Nursing Applied Journal
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2025
e-ISSN : 3026-5762; p-ISSN: 3026-5770, Hal 74-85
DOI: https://doi.org/10.57213/naj.v3i2.575
Available online on: https://jurnal.stikeskesosi.ac.id/index.php/NAJ

Gambaran Kepatuhan Diet dan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Hemodialisa di RSI Sultan Agung Semarang

Dewi Safitri[1*], Mohammad Arifin Noor[2], Dwi Retno Sulistyaningsih[3]
[1,2,3]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia
dewisafitri22@std.unissula.ac.id[1], Arifin.noor@unissula.ac.id[2], ners.dwiretno@gmail.com[3]*

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112; Telepon (024) 6583584
*Korespondensi penulis: dewisafitri22@std.unissula.ac.id**

Abstract. *Hemodialysis is a therapeutic method used to remove fluids and waste products from the body. This study aims to determine the description of diet compliance and compliance with fluid restrictions in hemodialysis patients. Method : This research is descriptive research, with a cross sectional approach. The patient sample size was 98 respondents with a sampling technique using total sampling. Measuring diet compliance using a questionnaire and measuring fluid compliance using measuring instruments (IDWG). Result : The results of this study show that the majority of respondents showed dietary compliance as much as 85.7%. This shows that the majority of respondents have good awareness in implementing dietary compliance. Respondents with light fluid compliance were 72.4%, moderate 25.5%, severe 2.0%. Conclusion : Dietary compliance and fluid compliance in hemodialysis patients shows that the majority of respondents have good awareness in implementing dietary compliance and fluid compliance.*

Keywords : *hemodialysis, diet compliance, fluid restriction compliance.*

Abstrak. Hemodialisa merupakan salah satu metode terapi yang digunakan untuk mengeluarkan cairan dan produk limbah dari dalam tubuh. Penelitian Untuk mengetahui gambaran kepatuhan diet dan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien hemodialisa. Metode : Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dengan pendekatan cross sectional. Besar sampel pasien sebanyak 98 responden dengan teknik sampling menggunakan total sampling. Pengukuran kepatuhan diet menggunakan kuesioner dan pengukuran kepatuhan cairan menggunakan alat ukur (IDWG). Hasil : Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar responden menunjukkan kepatuhan diet sebanyak 85,7% hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran yang baik dalam menjalankan kepatuhan diet. Responden dengan kepatuhan cairan ringan 72,4%, sedang 25,5%, berat 2,0%. Simpulan : kepatuhan diet dan kepatuhan cairan pasien hemodialisa menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran yang baik dalam menjalankan kepatuhan diet dan kepatuhan cairan.

Kata kunci : hemodialisa, kepatuhan diet, kepatuhan pembatasan cairan.

1. LATAR BELAKANG

Hemodialisa merupakan salah satu metode terapi yang digunakan untuk mengeluarkan cairan dan produk limbah dari dalam tubuh. Terapi hemodialisa harus dijalankan secara teratur agar dapat mempertahankan fungsi ginjal yang stabil sehingga tidak mengalami kondisi penyakit yang semakin parah. Pengaturan cairan, obat-obatan, aktivitas fisik dan perubahan gaya hidup seperti diet merupakan penatalaksanaan yang harus dipatuhi oleh pasien (Yuda et al., 2021a). Hemodialisa digunakan untuk pasien dengan gagal ginjal stadium akhir atau pasien sakit akut yang memerlukan dialisis jangka pendek. Pada penderita gagal ginjal kronik, hemodialisa dapat mencegah kematian. Hemodialisa tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal, juga tidak dapat mengkompensasi hilangnya metabolisme ginjal

Received: Januari 26, 2025; Revise:d Februari 05, 2025; Accepted: Februari 23, 2025; Online Available: Februari 25, 2025

atau aktivitas endokrin, dan dampak gagal ginjal serta pengobatannya terhadap kualitas hidup (Wiliyanarti & Muhith, 2019).

Menurut Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) mengungkapkan pada tahun 2020 penyakit ginjal stadium akhir di Benua Asia mencakup 40%-50% dari semua berbagai kasus penyakit. Insiden dan prevalensi tertinggi didunia terdapat di negara-negara yang berada di Benua Asia seperti Taiwan berjumlah 450 per mil populasi dan Jepang 300 per mil populasi. Penyakit ini seiring dengan peningkatan kebutuhan dialisis yang lebih tinggi di Asia dibandingkan di negara manapun di dunia (Nopriani, 2024).

Hemodialisa dilakukan dengan mengalirkan darah kedalam tabung ginjal buatan (dialyzer) yang terdiri dari dua kompartemen darah yang terdiri dari membran permeabel buatan (artificial) dengan kompartemen dialisat. Kejadian gagal ginjal kronis dipengaruhi oleh berbagai faktor. Setiap faktor resiko, atau yang sering disebut sebagai faktor resiko umum, berperan dalam terjadinya penyakit ginjal kronis. Artinya satu faktor saja tidak cukup untuk menyebabkan penyakit ini. Pada penyakit gagal ginjal kronis salah satu alternatif untuk mempertahankan hidupnya harus menjalani terapi hemodialisa. Hemodialisa merupakan salah satu pilihan terapi pada pasien gagal ginjal kronis sehingga membutuhkan waktu yang lama dan harus dijalani dengan rutin, dan dapat mengganggu aktivitas penderita serta dapat mengubah kondisi fisik penderita seperti kulit bersisik, berwarna hitam, dan menurunnya kualitas penderita. Juga dapat mengganggu psikologis penderita seperti gangguan konsentras, proses berfikir, hingga gangguan dalam hubungan sosial lainnya (Rahayu, 2019).

Kepatuhan diet merupakan tingkat kesediaan pasien melaksanakan diet mengikuti aturan pola makan yang dianjurkan oleh dokter dan petugas 3 kesehatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Hilda Chairani, 2020). Pada pasien gagal ginjal stadium akhir, tidak hanya dilakukan hemodialisa saja, pasien juga harus mengatur pola makannya, hal ini memerlukan kepatuhan pola diet pasien dengan baik (Pratama et al., 2023). Kepatuhan merupakan kunci penatalaksanaan kesehatan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa (Marbun et al., 2023).

Kepatuhan pembatasan cairan merupakan permasalahan yang akan terus menjadi tantangan yang dihadapi oleh pasien gagal ginjal akhir yang sedang menjalani terapi hemodialisa guna mengontrol dan membatasi jumlah 4 asupan cairan sehingga asupan cairan dan elektrolit menjadi seimbang, dan dapat meminimalkan terjadinya komplikasi akibat kelebihan cairan seperti edema, sesak nafas dan peningkatan darah (Putri, 2022). Hemodialisa saat ini adalah pilihan terbanyak untuk menggantikan peran dan fungsi ginjal yang sudah mengalami kerusakan. Permasalahan pada pasien hemodialisa salah satunya adalah

ketidakpatuhan pasien dalam pembatasan cairan (Herlina & Rosaline, 2021). Salah satu indikator untuk menentukan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronis selama menjalani hemodialisa yaitu dengan cara mengontrol kenaikan berat badan diantara waktu dialisis. Dalam menentukan keberhasilan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronis dapat dianalisa dengan Intradialytic Weight Gain (IDWG). Intradialytic Weight Gain (IDWG) merupakan peningkatan volume cairan yang ditandai dengan terjadinya kenaikan berat badan sebagai dasar untuk mengetahui jumlah intake cairan selama periode interdialitik (Siamben et al., 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Hemodialisa

Hemodialisa (HD) merupakan suatu teknologi sebagai terapi medis untuk pasien yang telah kehilangan fungsi ginjal baik sementara maupun secara permanen untuk mengeluarkan proses pembuangan zat-zat sisa metabolisme, zat toksis lainnya melalui membran semipermiabel sebagai pemisah antara darah dan cairan dialisat yang sengaja dibuat dalam dialiser atau racun tertentu dari peredarah darah manusia dan zat-zat lain melalui membrane semi permeable sebagai pemisah darah dan cairan dialisat pada ginjal buatan dimana terjadi proses difusi, osmosis dan ultrafiltrasi (Rizky Sulymbona et al., 2020).

Proses pembersihan darah oleh akumulasi sampah buangan yang digunakan bagi pasien dengan tahap akhir gagal ginjal atau pasien berpenyakit akut yang membutuhkan dialisis waktu singkat disebut hemodialisa (Nursalam, 2019). Ketika seseorang mengalami gagal ginjal, kemampuan ginjalnya untuk menyaring pembuangan elektrolit tubuh, menjaga keseimbangan bahan kimia tubuh memiliki kalium dan natrium dalam darah, atau memproduksi urin berkurang hingga mereka benar benar tidak mampu melakukannya. Penyakit gagal ginjal perlahan - lahan memburuk dan tidak bisa lagi berfungsi sebagaimana mestinya. Ada dua jenis gagal ginjal yang dikenal oleh para profesional medis yaitu gagal ginjal akut dan gagal ginjal kronis (Nurani & Mariyanti, 2019).

Kepatuhan Diet

Diet merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penatalaksanaan pasien GGK. Beberapa sumber diet yang dianjurkan seperti karbohidrat, protein, kalsium, vitamin dan mineral, cairan, dan lemak. Pasien GGK harus memiliki pengetahuan tentang penatalaksanaan diet maupun asupan cairan yang dikonsumsi. Apabila mereka tidak memiliki pengetahuan

maka akan dapat mengakibatkan kenaikan berat badan yang cepat melebihi 5%, edema, ronkhi basah dalam paruparu, kelopak mata yang bengkak dan sesak nafas (Yuda et al., 2021).

Kepatuhan sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan. Dikatakan lebih lanjut, bahwa tingkat kepatuhan pada seluruh populasi medis yang kronis adalah sekitar 20% hingga 60% (Naryati & Nugrahandari, 2021).

Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dianjurkan untuk memperhatikan status gizi dan diit yang benar. Salah satu syarat diit pasien gagal ginjal kronik adalah pembatasan asupan natrium. Pembatasan tersebut bertujuan untuk mengontrol tekanan darah dan odema. Tekanan darah pasien penyakit ginjal kronik sering terjadi peningkatan, mekanisme peningkatan tekanan darah karena terjadi penumpukan garam dan air yang berhubungan dengan sistem *renin agiotensin aldosteron* (RAA) (Suharyati et al., 2019).

Kepatuhan Pembatasan Cairan

Kepatuhan pasien menggambarkan sejauh mana pasien mengikuti instruksi yang diberi oleh tenaga medis. Hal ini menjadi krusial untuk mencapai hasil terapi yang sukses pada pasien yang mengikuti arahan dari tenaga kesehatan yang berkualifikasi. Kepatuhan secara umum diartikan sebagai tingkat di mana seseorang menjalani obat-obatan, pola makan yang ketat, atau mengadopsi gaya hidup sesuai dengan saran para penyedia layanan kesehatan (Fitriyani & Setiyono, 2023).

Kepatuhan pembatasan cairan merupakan salah satu terapi yang dapat dilakukan pasien untuk mengontrol jumlah cairan yang masuk sesuai dengan jumlah cairan yang keluar sehingga komplikasi oedema dapat dihindari. Kepatuhan berkenaan dengan kemauan dan kemampuan dari individu untuk mengikuti cara sehat yang berkaitan dengan nasihat, aturan yang ditetapkan mengikuti jadwal yang diberikan oleh petugas kesehatan (Sumarni & Fadlilah, 2020).

Pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal sangatlah penting dilaksanakan karena asupan cairan yang berlebih akan berdampak pada penumpukan cairan dalam tubuh sehingga akan menimbulkan edema di sekitar tubuh seperti muka, tangan, dan kaki serta dapat masuk kedalam paru-paru dan akan menyebabkan pasien mengalami sesak nafas. Upaya yang dilakukan oleh pasien gagal ginjal kronik agar tindakan hemodialisa dapat berhasil adalah dengan mengontrol diet dan pembatasan cairan karena kedua faktor ini sangat berperan penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan dan kesehatan bagi pasien (Pane et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif survey. Penelitian ini dilaksanakan di RSI Sultan Agung Semarang. Untuk waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan September – November 2024. Populasi target dalam penelitian ini didapatkan pasien Hemodialisa di Instalasi Hemodialisa Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan rata–rata berjumlah 100 pasien. Pada penelitian ini, menggunakan Teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel teknik non probability yang digunakan yaitu sampel sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria ekslusi peneliti mendapatkan 98 responden sebagai sampel. Adapun beberapa kriteria untuk sampel yang dipakai dalam penelitian ini kriteria inklusi yaitu pasien dapat berkomunikasi dengan baik dan jelas, pasien yang bersedia menjadi responden, usia dewasa ≥ 19 tahun. Adapun kriteria ekslusi yaitu pasien yang mengalami gangguan dalam berkomunikasi, pasien yang tidak bersedia menjadi responden, pasien yang saat penelitian tiba-tiba mengalami penurunan kesadaran.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui penyebaran kuesioner, adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : kuesioner Kepatuhan Diet, kuesioner ini digunakan untuk mengukur kepatuhan diet pada pasien hemodialisa. Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan menggunakan skala gutman dengan 2 pilihan jawaban. Pada positive pertanyaaan jawaban “Ya” diberi skor 1, “Tidak” diberi skor 0, pada pernyataan negatif, jawaban “Ya” diberi 0, “Tidak” diberi skor 1. Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas oleh (Astuti, 2021) kepada 20 responden tentang tingkat pengetahuan dan dukungan 38 keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik. Dari hasil uji validitas pada kuesioner kepatuhan diet menggunakan pearson product moment nilai r pada setiap pertanyaan dari 0,778, 0,943 yang berarti >0,632 sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid dan memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian (Astuti, 2021). Lembar alat ukur *Interdialytic Weight Gain* (IDWG), penelitian menggunakan lembar alat ukur Interdialytic Weight Gain (IDWG) yaitu berat badan dihitung sebelum dan sesudah hemodialisa dengan cara menghitung berat badan pasien sesudah (post) HD I dengan sebelum (pre) HD II, kemudian dihitung selisih berat badan pre HD II dengan post HD I.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Umur, Jenis Kelamin, Lama Menderita, dan Jenis Pekerjaan

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
Masa Remaja Akhir =17-25	1	1.0
Masa Dewasa Awal=26-35	15	15.3
Dewasa Akhir= 36-45	25	25.5
Lansia Awal= 46-65	30	30.6
Lansia Akhir =56-65	20	20.4
Manula= >66	7	7.1
Total	**98**	**100.0**
Jenis kelamin		
Perempuan	57	58.2
laki- laki	41	41.8
Total	**98**	**100.0**
Lama Menderita		
<12 bulan	50	51.0
> 12 bulan	48	49.0
Total	**98**	**100.0**
Jenis Pekerjaan		
tidak berkerja	38	38.8
Wira swasta	52	53.1
Guru	8	8.2
Total	**98**	**100.0**

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berusia 46-65 tahun sebanyak 30 responden sedangkan yang paling sedikit responden berusia 17-25 tahun yaitu sebanyak 1 responden. Hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 (58,2%) responden sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 41 (41,8%) responden. Sebagian besar responden yang memiliki lama menderita 13 bulan sejumlah 48 (49,0%) responden. Berdasarkan distribusi frekuensi responden menurut jenis pekerjaan (N=98), mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta, yaitu sebanyak 52 orang (53,1%). Responden yang tidak bekerja mencakup 38 orang (38,8%), sementara yang bekerja sebagai guru sebanyak 8 orang (8,2%). Total keseluruhan responden adalah 98 orang (100%).

Kepatuhan Diet

Table 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Diet

Kepatuhan diet	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	84	85.7
Tidak Patuh	14	14.3
Total	**98**	**100.0**

Berdasarkan distribusi frekuensi kepatuhan diet responden (n=98), sebagian besar responden menunjukkan kepatuhan terhadap diet, yaitu sebanyak 84 orang (85,7%). Sementara itu, responden yang tidak patuh terhadap diet tercatat sebanyak 14 orang (14,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran yang baik dalam menjalankan kepatuhan diet mereka.

Kepatuhan Pembatasan Cairan

Table 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Pembatasan Cairan

Kepatuhan Pembatasan cairan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan < 4%	71	72.4
Sedang 4%-6%	25	25.5
berat >6%	2	2.0
Total	**98**	**100.0**

Berdasarkan distribusi frekuensi kepatuhan pembatasan cairan pada responden (n=98), mayoritas responden berada pada kategori kepatuhan ringan (<4%), yaitu sebanyak 71 orang (72,4%). Sebanyak 25 responden (25,5%) berada dalam kategori kepatuhan sedang (4%-6%), sedangkan hanya 2 responden (2,0%) yang termasuk dalam kategori kepatuhan berat (>6%). Total keseluruhan responden adalah 98 orang (100%).

Pembahasan

a. Kepatuhan Diet

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang patuh terhadap diet sebanyak 84 orang (85,7%), sedangkan responden yang tidak patuh terhadap diet sebanyak 14 orang (14,3%). Jumlah keseluruhan responden adalah 98 orang (100,0%). Kepatuhan diet pada pasien hemodialisis mengacu pada sejauh mana pasien mengikuti rekomendasi diet yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan, termasuk pembatasan asupan cairan, natrium, kalium, dan fosfor, guna mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup. Menurut Sarafino (1990), kepatuhan adalah tingkat ketaatan pasien dalam

melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh profesional kesehatan (Puborasito, 2019). Kepatuhan diet juga didefinisikan sebagai ketaatan klien dalam mengonsumsi zat gizi makro dan mikro sesuai dengan diet yang telah ditetapkan, yang dievaluasi berdasarkan persentase asupan energi, air, dan kalium. Data asupan diperoleh menggunakan metode pencatatan makanan (food record), di mana klien mencatat jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi setiap hari dengan pendampingan keluarga selama satu bulan sesuai dengan waktu pemberian intervensi. Nilai gizi asupan klien kemudian dibandingkan dengan kebutuhan individu, yaitu 35 kilokalori/kg berat badan/hari untuk energi, kebutuhan cairan berdasarkan keseimbangan (volume urin 24 jam ditambah 500–750 cc), dan kebutuhan kalium sebesar 40 mg/kg berat badan/hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar pasien mematuhi pemenuhan diet ditandai dengan hasil patuh terhadap diet sebanyak 84 orang (85,7%). Penelitian sebelumnya yang relevan mendukung pentingnya kepatuhan diet pada pasien hemodialisis. (Sutrisno., 2024) dalam Jurnal Keperawatan Indonesia, melaporkan bahwa 78% pasien hemodialisis menunjukkan kepatuhan diet yang baik, sementara 22% lainnya tidak patuh. Studi ini menggarisbawahi bahwa tingkat pengetahuan pasien mengenai diet, dukungan dari keluarga, dan akses terhadap makanan yang sesuai merupakan faktor faktor utama yang memengaruhi kepatuhan diet. Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan diet cenderung lebih mampu mengontrol asupan makanan mereka.

Kepatuhan diet yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini dimungkinkan untuk terjadi mengingat pasien gagal ginjal kronik yang harus menjalani hemodialisis pada dasarnya mereka tahu dan paham bahwa penyakit yang mereka derita merupakan penyakit yang bersifat menahun dan tidak mungkin dapat disembuhkan. Satu-satunya cara terbaik untuk memastikan agar kondisi pasien gagal ginjal kronik tetap dalam kondisi optimal adalah dengan cara mematuhi setiap advice yang diberikan oleh dokter atau tenaga kesehatan seperti secara rutin menjalani terapi hemodialis, mengurangi aktivitas fisik, memenuhi kebutuhan istirahat, melakukan manejemen stress serta patuh terhadap diet pembatasan makanan dan minuman yang di advice-kan oleh dokter dan tenaga kesehatan. Bagi pasien gagal ginjal kronik pilihan terbaik adalah dengan mematuhi setiap advice yang diberikan. Kepatuhan jangka panjang terhadap diet pembatasan makanan dan minuman merupakan salah satu aspek yang paling menimbulkan tantangan dalam penatalaksanaan diet pembatasan makanan dan

minuman pada pasien gagal ginjal kronik. Bagi pasien gagal ginjal kronik, pembatasan jumlah makanan dan minuman yang dapat mereka konsumsi seringkali menjadi hal yang paling sulit untuk dilakukan terutama pada pasien gagal ginjal kronik yang masih harus tetap bekerja untuk mendapatkan penghasilan bagi keluarga yang dimiliki.

b. Kepatuhan Pembatasan Cairan

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan kepatuhan pembatasan cairan kategori kenaikan berat badan ringan (4% -6%) sebanyak 25 responden (25,5%), dan yang paling sedikit adalah responden dengan kenaikan berat (>6%) sebanyak 2 responden (2,0%). Total keseluruhan responden adalah 98 orang (100%).

Kepatuhan terhadap pembatasan cairan sangat penting bagi pasien hemodialisis karena kelebihan cairan dapat menyebabkan komplikasi serius seperti hipervolemia (peningkatan volume cairan dalam tubuh), edema (penumpukan cairan pada jaringan), dan sesak napas akibat tekanan pada sistem kardiovaskular. Selain itu, kelebihan cairan juga dapat meningkatkan tekanan darah dan beban kerja pada jantung, yang berisiko memicu gagal jantung. Oleh karena itu, pembatasan cairan yang ketat menjadi bagian penting dari perawatan pasien hemodialisis untuk menjaga keseimbangan cairan tubuh dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Zatihulwani, 2023).

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa pasien hemodialisa mengalami penurnan berat badan yang ringan dengan ditandai (<4%) sebanyak 71 responden (72,4%), sejalan dengan penelitian terdahulu (Fannisa L, 2023) yang diterbitkan dalam *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan* menemukan bahwa 70,6% pasien memiliki tingkat kepatuhan terhadap pembatasan cairan dalam kategori baik, sementara 29,4% lainnya memiliki tingkat kepatuhan yang kurang baik. Studi ini menunjukkan bahwa edukasi dan dukungan keluarga merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap tingkat kepatuhan pasien. Jadi dapat di gambarkan bahwa pasien hemodialisa di rsi sultan agung patuh terhadap pembatasan cairannya yang ditandai dengan pasien tidak mengalami peningkatan berat badan yang sangat berat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai gambaran kepatuhan diet dan kepatuhan pembatasan cairan di RSI Sultan Agung Semarang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sebagian besar responden berusia 46-65 tahun di RSI Sultan Agung Semarang, sebagian besar responden adalah bekerja di sektor wiraswasta, responden paling banyak yang menjalani hemodialisa berjenis kelamin perempuan

di RSI Sultan Agung Semarang. Gambaran kepatuhan diet, responden yang patuh terhadap diet sebanyak 84 orang (85,7%), sedangkan responden yang tidak patuh terhadap diet sebanyak 14 orang (14,3%). Gambaran kepatuhan pembatasan cairan pasien hemodialisa dengan kategori kenaikan berat badan ringan (6%) sebanyak 2 responden (2,0%).

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa Sebagian besar pasien patuh dalam diet dan pembatasan cairan selama menjalani terapi hemodialisa. Kepatuhan diet dan kepatuhan pembatasan cairan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pernah memperoleh informasi tentang diet saat menjalani terapi hemodialisa. Sehinga bagi rumah sakit dapat melakukan evaluasi rutin terhadap pola kepatuhan pasien dan menyesusikan pendekatan edukasi jika diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan diet dan kepatuhan pembatasan cairan. Hasil penelitihan bahwa Sebagian besar pasien patuh dalam diet dan pembatasan cairan yang dianjurkan. Tetapi masih terdapat beberapa pasien yang belum sepenuhnyamematuhi aturan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi institusi pendidikan kesehatan untuk perkuliahan pembelajaran dikelas terkait kepatuhan diet dan kepatuhan pembatasan cairan saat menjalani terapi hemodialisa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Terimakasih kepada Bapak Ns. Mohammad Arifin Noor, M.Kep., Sp. Kep.MB selaku dosen pembimbing, serta terimakasih kepada RSI Sultan Agung Semarang yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

Fannisa L, H. (2023). Hubungan Kepatuhan Dalam Terapi Hemodialisa Dengan Kejadian Pruritus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rs Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira …*, *2*(9), 140–153.

Fitriyani & Setiyono, 2023. (2023). *Cross sectional*. *27*.

Herlina, S., & Rosaline, M. D. (2021). Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Hemodialisis. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, *9*(1), 46. https://doi.org/10.20527/dk.v9i1.9613

Hilda Chairani. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan. *British Medical Journal*, *2*(5474), 1333–1336.

Marbun, R. M., Rabbani, F. D., Maya, C., & Karina, S. M. (2023). The Effect of Counseling With Dietary Journal on Knowledge, Attitude, And Compliance of Renal Failure Patients on Haemodialysis Therapy. *SANITAS: Jurnal Teknologi Dan Seni Kesehatan*, *14*(1), 42–52. https://doi.org/10.36525/sanitas.2023.5

Naryati, N., & Nugrahandari, M. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Melalui Terapi Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *7*(2), 256–265. https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.799

Nopriani. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gagal Ginjal Kronik Pada Pasien Hemodialisa di RS. Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, *6*(5), 2127–2142. https://doi.org/10.33024/mnj.v6i5.11781

Nurani, V. M., & Mariyanti, S. (2019). Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Psikologi*, *11*(1), 1–13. http://kesehatan.kompas.com

Nursalam. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan.* Salemba Medika.

Pane, Linda F, T., King Deston, S., & Tiarma T, S. (2023). Kepatuhan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Harapan Siantar Tahun 2023. *STIKes Santa Elisabeth Medan*, *4*(4), 5348–5355.

Pratama, A., Pertiwi, H., Setiyadi, A., & Pamungkas, I. G. (2023). Kepatuhan Diet pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis dalam Perspektif Pengetahuan Pasien dan Dukungan Keluarga: Studi Cross-Sectional. *Promotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *13*(2), 129–133. https://doi.org/10.56338/promotif.v13i2.4605

Puborasito, T. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menjalankan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kalibagor*.

Putri, N. K. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Video Melalu Zoom Meeting Terhadap Tingkat Kepatuhan Asupan Cairan Pasien Hemodialisis di Ruang Hemodialisa RSPAU dr. S. Hardjolukito*. *2011*.

Rahayu, C. E. (2019). Pengaruh Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Sumber Waras. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *11*(1), 12–19. https://doi.org/10.37012/jik.v11i1.63

Rizky Sulymbona, D., Setyawati, R., & Khasanah, F. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSI Sultan Agung Semarang. *Puinovakesmas*, *1*(1), 43–51. https://doi.org/10.29238/puinova.v1i1.439

Siamben, A. L., Astrid, M., & Hastono, S. P. (2021). Efektivitas Training Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Dan Nilai Intradialytic Weight Gain Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs X Makassar. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, *8*(02), 159–185. https://doi.org/10.47718/jpd.v8i02.1187

Suharyati et al. (2019). *penuntun diet dan terapi gizi*.

Sumarni, & Fadlilah, S. (2020). Kepatuhan Pembatasan Cairan dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisis Rs PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, *9*(2), 118–128.

Sutrisno., E. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Diet Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*. *15(1)*, 37–48.

Wiliyanarti, P. F., & Muhith, A. (2019). Life Experience of Chronic Kidney Diseases Undergoing Hemodialysis Therapy. *NurseLine Journal*, *4*(1), 54. https://doi.org/10.19184/nlj.v4i1.9701

Yuda, H. T., Lestari, I. A., & Nugroho, F. A. (2021a). Gambaran Usia dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Soedirman Kebumen. *Urecol*, *1*(1), 389–393.

Yuda, H. T., Lestari, I. A., & Nugroho, F. A. (2021b). Gambaran Usia dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Soedirman Kebumen. *Prosiding University Research Colloquium*, 389–393.

Zatihulwani, et all. (2023). *Kepatuhan Pembatasan Cairan Dan Kejadian Hipervolemia*. *Jurnal Keperawatan*. *1(1)*, 30–41.